

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DALAM INSTRUKSIONAL DI SEKOLAH DASAR

Rihadatul Aisha Widya Yogi
Universitas Sebelas Maret
rihadatulaisha08@student.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out how instructional learning methods are applied in elementary schools. The method used is library research in the form of a literature review of relevant sources from research journal articles. The results showed that information about instructional learning methods in this school is influenced by the role of the teacher as the main actor in the learning process, as a communicator as well as to students as communicants who provide information in the form of learning materials.

Keywords : *Learning Module, Instruction, Primary School*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran dalam instruksional yang diterapkan di sekolah dasar. Metode yang digunakan metode library, research berupa kajian pustaka terhadap sumber yang relevan dari artikel jurnal penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa informasi tentang metode pembelajaran dalam instruksional di sekolah ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaku utama pada proses pembelajaran, sebagai komunikator juga terhadap peserta didik sebagai pihak komunikan yang memberikan informasi berupa materi pembelajaran.

Kata Kunci : Modul Pembelajaran, Instruksional, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan partisipasi guru dan siswa. Artinya dalam hal ini peran guru adalah menjadi pelaku utama dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Ada 3 fungsi utama guru. Selama ini guru hanya

mengajar menggunakan buku dan bahan ajar yang disiapkan negara. Guru tidak pernah menjadi desainer dan tidak pernah sekaligus merancang sesuatu.

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah melibatkan guru dan peserta didik dalam serangkaian kegiatan. Guru, dalam konteks ini, memiliki peran utama dalam menjalankan dan mengelola proses pembelajaran. Namun, seringkali peran guru dalam pembelajaran masih terbatas pada tiga fungsi utama. Selama ini, guru banyak berperan sebagai pengajar yang memberikan materi pelajaran yang ada dalam buku dan bahan terbuka yang disiapkan oleh pemerintah. Guru memfasilitasi transfer pengetahuan dari sumber-sumber yang sudah ada kepada peserta didik. Namun, peran ini terkadang membatasi kreativitas dan inovasi guru dalam menyajikan materi.

Guru seringkali tidak memiliki peran sebagai desainer pembelajaran. Mereka jarang merancang materi pelajaran secara menyeluruh atau secara bersamaan dengan peserta didik. Terkadang, keterbatasan sumber daya, waktu, dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga membatasi kreativitas guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, peran guru dalam proses pembelajaran dapat mengalami kesulitan. Guru bisa menjadi fasilitator yang lebih proaktif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka dapat memainkan peran penting dalam mendesain kurikulum yang lebih adaptif, serta mengintegrasikan berbagai sumber daya dan teknologi ke dalam pembelajaran.

Kolaborasi antara guru dan peserta didik dapat menjadi landasan utama dalam merancang proses pembelajaran yang lebih dinamis. Guru dapat melibatkan peserta didik dalam proses merancang, memutar, dan mengimplementasikan pembelajaran. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi juga aktif dalam membentuk proses pembelajaran mereka sendiri. Peningkatan peran guru dalam desain pembelajaran bukan hanya tentang penguasaan materi, tetapi juga tentang keterampilan desain, kemampuan beradaptasi, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyajikan materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Peran guru dalam proses pembelajaran dapat sangat buruk dan ditingkatkan. Dari sekedar mengajar yang mentransfer pengetahuan, mereka bisa menjadi desainer pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru dan peserta didik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik.

Melalui pengembangan peran ini, diharapkan guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi peserta didik. Arsitektur perencanaan dalam bidang pendidikan Merujuk pada konsepsi dan penyusunan rencana pembelajaran yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Ini melibatkan strategi dan perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan prosesional dalam proses pembelajaran di kelas. Pentingnya peran guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran kenyamanan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seorang guru yang kreatif dapat menyusun dan menerapkan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode instruksional menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang terstruktur dan efektif.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan metode pembelajaran instruksional yang berkaitan dengan cara seorang guru menyampaikan materi kepada siswa di sekolah dasar. Metode ini menekankan pada proses pengajaran yang lebih terarah, dimana guru memainkan peran utama dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa melalui penggunaan panduan, pemaparan, dan penjelasan yang terstruktur. Guru yang menerapkan metode pembelajaran cenderung menyampaikan materi secara sistematis. Mereka menggunakan strategi tertentu, seperti penggunaan presentasi, diskusi kelompok, atau pemaksaan, untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang terstruktur dan mendalam.

Dalam konteks metode pembelajaran instruksional, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi. Mereka juga secara aktif terlibat dalam memfasilitasi pemahaman siswa melalui pertanyaan, diskusi, dan pemberian arahan.

Ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka atas materi yang dipelajari. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran prosesonal sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan memahami karakteristik individu siswa, seorang guru dapat memilih metode yang paling efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Metode pembelajaran instruksional menjadi alat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi dengan lebih terstruktur dan terarah kepada siswa. Kreativitas guru dalam menerapkan metode ini memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, fokus pada penelitian ini pada metode pembelajaran pengajaran menjadi landasan bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan berfokus pada kebutuhan siswa di dalam lingkungan belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode deskriptif dan kajian pustaka. Metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik, fenomena, atau kondisi yang ada dalam suatu kelompok atau situasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memahami perbedaan objek, kondisi, dan pola pikir yang ada di dalam satu kelas.

Kajian pustaka juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan materi, data, dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur terkait. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang teori-teori terkait pembelajaran, metode-metode pengajaran yang relevan, dan temuan-temuan terbaru dalam bidang pendidikan.

Kombinasi dari metode deskriptif dan kajian pustaka memberikan pendekatan yang holistik dalam menjalankan penelitian ini. Metode deskriptif memberikan gambaran tentang karakteristik yang ada di kelas dan kajian pustaka

memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami fenomena yang diamati. Dengan demikian, penggunaan kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan metode pembelajaran dalam konteks pendidikan di kelas tinggi sekolah dasar. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi potensi perbaikan atau pengembangan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara konseptual, proses komunikasi merupakan gambaran bagaimana komunikasi dapat berlangsung antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Penelitian ini merupakan bagian dari upaya membangun proses komunikasi pedagogik dalam pembelajaran sekolah dasar. Secara umum hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran pendidikan bergantung pada faktor-faktor seperti karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, fasilitas dan lingkungan.

Proses komunikasi pendidikan menggunakan simbol-simbol nonverbal seperti gerakan mulut guru. Sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas intonasi suaranya. Ketika proses pembelajaran tidak hanya menyangkut metode pembelajaran yang digunakan tetapi juga mengenai media yang dapat digunakan dan diterapkan, karena media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi pendidikan yang diterapkan dalam metode pembelajaran adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Artinya komunikasi verbal terdiri dari kata-kata sederhana, sedangkan komunikasi nonverbal terdiri dari gerak tubuh. Guru dan siswa harus saling berkomunikasi agar metode pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pengajaran yang digunakan meliputi proses komunikasi dasar seperti percakapan tatap muka tanpa media apapun antara guru dan siswa. Kemudian, proses komunikasi sekunder meliputi media rangkaian kata yang tujuannya untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Penelitian oleh Ina dkk (2020) ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana guru menerapkan strategi instruksional dalam pembelajaran di kelas. Objek penelitian adalah seorang guru di MI Al-Hikmah 1 Sepatan, Tangerang. Metode penelitian melibatkan wawancara langsung dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun lebih cenderung menggunakan metode tanya jawab untuk mencegah keterlibatan pasif siswa selama pembelajaran. Guru juga mendekati aktif siswa guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memahami karakteristik individu siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perancangan strategi instruksional memiliki peran krusial bagi guru dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Strategi instruksional merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang terus dikembangkan oleh para ahli dan praktisi pendidikan. Sama komponen-komponen lain dalam sistem pembelajaran, seperti analisis kebutuhan proses, analisis kebutuhan proses, tujuan proses, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan materi pembelajaran, strategi proses, juga memiliki hubungan yang erat untuk membentuk sistem pembelajaran yang efektif. Proses pengembangannya meliputi pengenalan tujuan proses, analisis proses, teknologi proses, dan evaluasi hasil belajar yang menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Menurut Suparman (2014: 296-304) dalam Ina, dkk (2020), pembuatan strategi instruksional harus terkait dengan metode analisis pembelajaran dalam instruksional di Sekolah Dasar. Pentingnya strategi ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru di MI Al-Hikmah 1 Sepatan cenderung menggunakan metode tanya jawab lebih sering daripada metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk mencegah interaksi pasif siswa yang sering terjadi saat menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, pendekatan guru terhadap siswa menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Desain strategi instruksional memiliki peran yang krusial dalam membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan memilih metode yang sesuai dan dengan pendekatan yang tepat terhadap siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pembahasan

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi menjadi landasan utama bagi seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya (Aziz, 2017). Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya diartikan sebagai aliran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menginspirasi, memotivasi, dan memfasilitasi proses belajar mengajar.

Referensi tersebut menegaskan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat vital. Proses komunikasi antara guru dan siswa bukan sekedar mentransfer informasi, melainkan juga membangun hubungan yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik. Kemampuan komunikasi seorang guru menjadi suatu keterampilan yang esensial, karena hal itu mempengaruhi bagaimana materi disampaikan, dipahami, dan direspon oleh siswa.

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian verbal. Ini juga melibatkan ekspresi non-verbal, seperti bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah. Keseluruhan komunikasi yang diperlihatkan oleh seorang guru mempengaruhi atmosfer kelas, memotivasi siswa, dan membentuk persepsi mereka terhadap materi yang diajarkan.

Keterampilan komunikasi yang baik juga memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan komunikasi yang tepat, seorang guru dapat mengidentifikasi cara terbaik untuk menyesuaikan metode pengajaran, menjelaskan konsep yang kompleks, dan mendorong partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Peran komunikasi dalam dunia pendidikan juga meluas ke hubungan antar-sesama di antara siswa. Guru yang mendorong komunikasi yang baik antar-siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, diskusi terbuka, dan pertukaran ide.

Dalam konteks keilmuan, studi tentang komunikasi dalam pendidikan menjadi penting. Analisis mendalam tentang bagaimana komunikasi mempengaruhi proses belajar-mengajar membantu para pendidik dalam memperbaiki teknik mereka,

menyempurnakan metode pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas interaksi di kelas.

Dengan demikian, komunikasi bukan sekedar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga landasan untuk membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, serta antar-siswa. Pengembangan keterampilan komunikasi yang baik di kalangan pendidik adalah suatu hal yang esensial dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya hasil yang optimal dalam pendidikan..

Gege dan Berliner dalam Kiron (2017) menjelaskan fungsi utama guru adalah perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi. Mengenai peran guru sebagai perencana, seharusnya mereka mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana proses pembelajaran yang lebih realistis (Hamalik, 2011). Dalam hal ini guru juga harus berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di sekolah, yaitu guru aktif berkomunikasi dengan siswa sebagai komunikator. Komunikasi yang disengaja ini mengarah pada komunikasi yang terjalin dalam proses pembelajaran.

Menurut Gunawan (2010), pembelajaran ini menyangkut bagaimana guru mengkomunikasikan materi yang akan diberikan kepada siswa dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Bersamaan dengan penelitian tersebut terdapat artikel berjudul Analisis Instruksional Pembelajaran Terpadu Berbasis Pengetahuan Budaya pada Pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh Budhayanti, Wijayanti dan Dirgantara. Artikel ini menyajikan penelitian yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pendidikan adalah indikator pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran terpadu yang berorientasi pada pengetahuan budaya. Penelitian terkait yang dilakukan Robeet Thadi pada tahun 2019 menyoroti aspek komunikasi instruksional dalam pembelajaran profesional. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam konteks pembelajaran harus mencakup aspek verbal dan nonverbal agar proses pembelajaran dapat terjadi secara maksimal.

Komunikasi verbal meliputi penggunaan kata-kata, ucapan, dan bahasa untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Ini meliputi penjelasan materi, pertanyaan, jawaban, serta interaksi langsung antara guru dan siswa. Kejelasan, kefasihan, dan struktur dari komunikasi verbal ini berperan penting dalam

memastikan pemahaman yang baik oleh siswa terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi tubuh, gerakan, kontak mata, dan nada suara yang digunakan oleh guru. Ekspresi ini dapat memberikan tambahan informasi, mendukung pesan yang disampaikan secara verbal, dan menambah dimensi emosional dalam proses komunikasi. Misalnya, ekspresi wajah yang positif dan kontak mata yang mantap dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian Thadi menekankan bahwa kombinasi yang seimbang antara komunikasi verbal dan non-verbal sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu menggabungkan kedua aspek ini secara tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat interaksi kelas, dan memfasilitasi proses belajar yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran vokasional, di mana keterampilan praktis dan pengalaman langsung sangat ditekankan, komunikasi menjadi landasan penting. Komunikasi yang baik dari seorang guru memungkinkan siswa untuk memahami instruksi, prosedur, dan konsep-konsep yang kompleks dalam pembelajaran vokasional.

Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya tentang apa yang disampaikan oleh seorang guru, tetapi juga tentang bagaimana pesan disampaikan. Penggunaan yang tepat dari komunikasi verbal dan non-verbal akan memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian Thadi memberikan pencerahan tentang pentingnya komunikasi yang holistik dalam konteks pembelajaran vokasional. Hal ini menegaskan bahwa guru yang mampu mengoptimalkan kedua aspek komunikasi ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan mendukung kemajuan siswa dalam ranah vokasional.

KESIMPULAN

Analisis instruksional pada pembelajaran di sekolah dasar menghasilkan kesimpulan bahwa proses komunikasi instruksional dalam metode pembelajaran di

kelas ada 2 yang diterapkan pada sekolah dasar diantaranya yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.

Kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian serius sejak masa kemerdekaan. Kualitas pendidikan mencerminkan saling suatu bangsa dan merupakan tanggung jawab bersama untuk ditingkatkan. Guru, sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, memiliki empat kemampuan dasar yang menentukan kualitasnya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi pemahaman tentang peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, fasilitasi potensi peserta didik, komunikasi, penilaian, pemanfaatan hasil evaluasi, dan refleksi untuk peningkatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan dalam instruksional di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah studi perpustakaan terhadap sumber-sumber artikel jurnal penelitian terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai komunikator yang memberikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik (Marhaeni, 2013).

Pemahaman guru terhadap pembelajaran operasional konkret di kelas tinggi sekolah dasar cenderung kurang. Instruksional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran juga dinilai sangat kurang. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2017. "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Mediakita* 1(2):173–84. doi: 10.30762/mediakita.v1i2.365.
- Budhiyanti, Wijayanti dan Dirgantara. 2022. Analisis Instruksional Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Budaya Pada Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 8 No. 1, Januari 2022.
- Kirom. 2017. Peran Guru Dan Peserta Ddidik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.

<http://jurnal/Yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>

- Gunawan. 2010. Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ina, dkk. 2020. Pengaplikasian Strategi Instruksional Pada Siswa SD Kelas VI di MI Al-Hikmah 1 Sepatan. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 2, No. 3.
- Hamalik. 2011. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bumi Aksara
- Marhaeni, dkk. 2013. Analisis Perilaku Instruksional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Ditinjau Dari Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Para Guru SD di Gugus III Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng). E-Journal Program Pascasarjana UPG. Vol. 3.
- Robeet Thadi. 2019. Proses Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Vokasional. Journal of Education and Instruction. Volume 2, Nomor 1, Juni 2019.